

BAB II PROSEDUR KERJA

2.1 Deskripsi Penugasan Kerja

Sekolah yang menjadi sasaran program kampus mengajar adalah sekolah dasar yang memiliki akreditasinya paling tinggi B. Penempatan sekolah dilakukan di SDN 2 Tracap dengan akreditasi B dengan kepala sekolah Samsiyah, S.Pd. SDN 2 Tracap terletak di Desa Tracap, Kecamatan Kaliwiro, Kabupaten Wonosobo dengan lingkungan sekitar yaitu jalan raya dan pemukiman warga. SDN 2 Tracap memiliki 1 Kepala Sekolah, 7 guru, dan 1 karyawan. Adapun sarana dan prasarana SDN 2 Tracap yang dimiliki yaitu 6 ruang kelas; 1 ruang kantor yang berisi ruang guru, tata usaha, kepala sekolah, UKS dan dapur; kamar mandi guru dan siswa; 1 gudang; 1 kantin. Pembelajaran di SDN 2 Tracap dilaksanakan secara tatap muka/luring dari hari Senin-Sabtu menggunakan kurikulum 2013. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2021/2022 untuk kelas 1 memiliki jumlah 9 siswa, kelas 2 jumlah 8 siswa, kelas 3 jumlah 8 siswa, kelas 4 jumlah 9 siswa, kelas 5 jumlah 6 siswa dan kelas 6 jumlah 7 siswa. Pelaksanaan penerimaan mahasiswa baru di SDN 2 Tracap menggunakan sistem datang langsung ke sekolah. Informasi penerimaan siswa baru disebarluaskan melalui guru disekolah sebelum bulan juni kemudian *input* data secara *online* dibantu oleh guru [5].

Pelaksanaan program kampus mengajar dalam membantu kegiatan belajar khususnya mengenai literasi numerasi, membantu kegiatan adaptasi teknologi, dan membantu kegiatan administrasi dengan rincian dari masing-masing program tersebut adalah sebagai berikut.

2.1.1 Pelaksanaan Program

A. Mengajar

Saat pelaksanaan, tim membentuk PJ (Penanggung Jawab) untuk menggantikan peran guru ketika berhalangan hadir, namun saat pelaksanaan bisa berubah atau sifatnya fleksibel sesuai dengan kehadiran tim. Pembagian PJ sebagai berikut:

Kelas 1: Peserta KM Anisvi Setyo Ramadina

Kelas 2: Peserta KM Saifur Rohman

Kelas 3: Peserta KM Anisvi Setyo Ramadina

Kelas 4: Peserta KM Ari Puji Ningsih

Kelas 5: Peserta KM Mafana Nur Hamidah

Kelas 6: Peserta KM Mafana Nur Hamidah

Mata pelajaran yang disampaikan yaitu semua mata pelajaran yang diamanahkan guru ketika tidak bisa mengajar dikelas seperti buku tema, matematika, bahasa indonesia, bahasa jawa, dan PAI. Selain itu, tim berkoordinasi dengan guru untuk melaksanakan program lain yang sudah dibuat saat kegiatan belajar mengajar.

Adapun kegiatan program mengajar yang terlaksana yaitu:

Tabel 2.1 Program Mengajar

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Pendampingan belajar	<ul style="list-style-type: none">- Membantu guru dalam kegiatan pembelajaran.- Membantu mendampingi siswa yang memiliki kendala dalam menulis dan berhitung.	Guru dan Siswa	7 Maret 2022 – 25 Juni 2022
2.	Sudut baca	Membuat sudut baca disalah satu kelas dan membantu Gerakan membaca saat istirahat selama 15 menit.	Siswa	7 Maret 2022 – 25 Juni 2022
3.	Gerakan literasi dan numerasi	<ul style="list-style-type: none">- Mengelompokkan tingkatan berdasarkan kemampuan membaca dan berhitung dari tingkat kelas masing-masing siswa.- Mengambil waktu di jam pelajaran kelas.	Siswa	7 Maret 2022 – 25 Juni 2022

4.	Bimbingan khusus	Membantu siswa yang belum lancar membaca dan menghitung diluar jam pelajaran selama 1 jam.	Siswa	2 Minggu sekali selama penugasan
5.	Mading Sekolah	Membantu siswa dan guru membuat majalah dinding (Mading) sekolah dengan bahan yang tidak permanen seperti <i>sterofoarm</i> .	Guru dan Siswa	Sekali selama penugasaan
6.	Bimbingan Kompetisi Akademik dan Non-Akademik	Membantu mewadahi potensi bakat dan minat siswa dalam bidang Akademik maupun non-akademik: <ul style="list-style-type: none"> - Akademik: Persiapan mengikuti kompetisi OSN maupun LCC meliputi mata pelajaran Matematika dan IPA sehingga dapat meningkatkan prestasi. - Non-akademik: melatih Keterampilan Menyanyi, menari, Membaca Al-quran, adzan, kaligrafi untuk meningkatkan kesiapan kompetisi dan meningkatkan prestasi. 	Siswa	Mei – Juni disaat <i>Class meeting</i> dan Pesantren Kilat
7.	Alat Peraga	Membantu guru membuat media pembelajaran yang konkret untuk siswa. Alat peraga yang terlaksana yaitu ASEAN untuk kelas 6 dan pohon baca dikelas 3.	Guru dan siswa	2 bulan sekali

B. Membantu adaptasi teknologi

Saat pelaksanaan tim menyesuaikan kebutuhan siswa, guru dan sekolah sehingga ada yang berkolaborasi dengan rencana program mengajar, dihilangkan maupun ditambahkan. Adapun program yang terlaksana yaitu:

Tabel 2.2 Program Adaptasi Teknologi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Pelaksanaan AKM Kelas	Melakukan sosialisasi dan bimbingan teknologi bagi guru dan siswa untuk memperlancar proses kegiatan pembelajaran dengan melakukan pretest dan posttest AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)	Guru dan Siswa	21 Maret 2022 dan 31 Juni 2022
2.	Penggunaan Aplikasi literasi dan numerasi	Melakukan sosialisasi bagi siswa untuk mengukur kemampuan literasi dan numerasi siswa agar lebih lancar menggunakan link <i>humanitarianresponse</i> yang dibagikan saat pembekalan.	Siswa	Sekali selama penugasan
3.	Workshop IT	Melakukan pematerian dan pelatihan mengenai <i>Microsoft Word, Excel, dan Power point.</i>	Siswa	3 hari dalam penugasan
4.	Pengenalan teknologi <i>Microsoft</i> dan Remote	Membantu guru dalam penyusunan laporan bahkan pembuatan media belajar dengan menggunakan <i>microsoft word</i> atau <i>excel</i> dan aplikasi <i>remote</i> untuk bantuan administrasi.	Guru	Maret- Juni selama penugasan
5.	Pembuatan akun media	Pembuatan akun yang dilakukan yaitu instagram	Guru dan siswa	Selama Bulan Juni

	sosial dan Edukasi Kesehatan	dan <i>youtube</i> . Akun instagram dan <i>youtube</i> bertujuan untuk memberikan informasi, kegiatan dan media pemasaran PPDB dengan konten yang menarik. Edukasi kesehatan juga di upload di akun instagram yang bisa dilihat oleh banyak kalangan dan bisa bermanfaat.		
--	------------------------------	---	--	--

C. Membantu administrasi sekolah dan guru

Pelaksanaan program membantu administrasi seperti mengoreksi dan menilai ujian siswa kemudian direkap menggunakan *Microsoft excel*. Selain itu, membantu guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *remote* dan mengedit di *Microsoft excel*. Program yang tidak terlaksana yaitu membantu membuat silabus dan RPP dikarenakan guru masih mengikuti Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) sehingga saat penugasan selesai belum terlaksana. Adapaun program yang terlaksana yaitu:

Tabel 2.3 Program Administrasi

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Pengarsipan surat	Menyusun data arsip surat masuk dan keluar. mengumpulkan dan menggandakan surat sebagai bukti fisik surat masuk dan keluar.	Bagian administrasi	2 Bulan Sekali
2.	Penataan buku	Mendata dan merapikan buku-buku yang sudah ada.	Siswa	7 Maret 2022-19 Maret 2022

3.	Bantuan merekapulasi nilai siswa	Membantu dalam mengoreksi PAI dan penyusunan nilai Ujian Praktek siswa kelas 6.	Guru	Selama program dan saat dibutuhkan
----	----------------------------------	---	------	------------------------------------

D. Program tambahan

Pelaksanaan program tambahan dilakukan dengan kolaborasi bersama pihak sekolah, dan ada beberapa yang meneruskan program sekolah yang sudah lama tidak dilakukan semenjak pandemic seperti Gerakan sikat gigi bersama.

Tabel 2.4 Program Tambahan

No	Jenis Kegiatan	Mekanisme	Target dan Sasaran	Waktu pelaksanaan
1.	Pelatihan PBB Jambore	Membantu dalam melatih PBB yang dapat digunakan sebagai petugas upacara dan melatih siswa mengenai praktek kepramukaan, dimana memepersiapkan siswa dalam kegiatan jamboree pada bulan Agustus.	Siswa	2 minggu sekali dan 1 minggu full setelah pelaksanaan PAT
2.	Gerakan Sikat Gigi Bersama (GESIGI)	Membantu siswa terbiasa untuk menjaga Kesehatan gigi.	Siswa	2 Minggu Sekali
3.	Sabtu sehat	Kegiatan rutin setiap sabtu untuk menjaga kesehatan tubuh warga SDN 2 Tracap. Kegiatan yang dilakukan yaitu senam bersama dan jalan sehat	Seluruh warga SDN 2 Tracap	1 minggu sekali untuk senam bersama dan sekali selama penugasan untuk jalan sehat
4.	Pesantren kilat	Berkolaborasi dengan guru untuk menyampaikan materi keagamaan, melatih lomba adzan, kaligrafi, hafalan surat	Siswa	April bertepatan bulan Ramadhan selama 1 minggu

		pendek, dan menyampaikan materi lewat adaptasi teknologi.		
5.	Keagamaan	Kegiatan rutin setiap hari sebelum pelajaran dengan menghafal asmaul husna, doa harian dan surat pendek.	Siswa	Senin- Sabtu
6.	Lomba, <i>Class meeting</i> dan <i>study tour</i>	Kegiatan yang dilakukan saat selesai PTS dan PAT serta saat hari-hari peringatan. Adapun yang dilakukan yaitu mengadakan lomba dan kolaborasi dengan program yang sudah dibuat. Selain itu, pelaksanaan <i>study tour</i> oleh sekolah yang mengajak tim untuk berpartisipasi untuk mengawasi dan belajar di wisata.	Siswa	Maret - Juni

2.1.2 Analisis Pekerjaan dan Pengalaman Program

Setelah melaksanakan program mengajar, membantu adaptasi teknologi dan membantu administrasi, didapatkan program terlaksana dengan baik dan sesuai *timeline* kampus mengajar. Adanya kolaborasi dan koordinasi dengan pihak sekolah membuat rencana program lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan.

A. Mengajar

1. Pendampingan belajar

Analisis hasil pelaksanaan program pendampingan belajar selama penugasan terlaksana dengan baik sesuai dengan koordinasi diawal untuk menggantikan guru yang berhalangan hadir. Adapun mata pelajaran yang diberikan ke siswa yaitu meneruskan pembelajaran dari guru kelas seperti melanjutkan buku tema yang berisi mengenai matematika, Bahasa Indonesia, dan lainnya. Selain itu juga membantu mengajar Bahasa Jawa dan Pendidikan Agama Islam. Ketercapaian tujuan program kampus mengajar ini bisa dinilai dari segi implementasi empati dan kepekaan sosial terhadap mahasiswa kepada murid dan guru. Melatih keterampilan berpikir,

belajar hal baru, mengembangkan wawasan, menyelesaikan masalah saat mengajar, mengembangkan inovasi dan *soft skills* lainnya. Dari metode belajar yang guru contohkan serta permasalahan siswa yang dihadapi penulis membuat inovasi untuk belajar dengan game, *ice breaking*, belajar diluar kelas serta inovasi lain seperti penggunaan media pembelajaran menggunakan teknologi terkini. Hal itu memberikan dampak positif bagi siswa, guru dan mahasiswa untuk semangat belajar dan berdampak.

2. Sudut baca

Analisis pelaksanaan kegiatan sudut baca di setiap kelas yaitu dengan membacakan, mendengarkan dan mengajarkan cara membaca buku dengan intonasi dan waktu pelaksanaan sebelum memulai pelajaran atau saat istirahat. Karena terbatasnya buku dan tidak adanya perpustakaan tidak menghalangi tim kampus mengajar untuk memberikan tambahan buku cerita sebagai peningkatan bacaan siswa. Ruang sudut baca selesai dibuat di akhir penugasan dengan fasilitas rak buku, karpet, spanduk sudut baca, dan hiasan sehingga siswa dapat merasakan membaca dan belajar disudut ruangan dengan nyaman. Sehingga ketercapaian tujuan terlaksana walaupun kesesuaian dengan rencana sedikit mundur diakibatkan oleh beberapa kegiatan lain yang dilakukan oleh tim. Dampak yang dirasakan oleh siswa yaitu semangat ketika mendengar dan ingin ikut serta membantu akan adanya ruang sudut baca dikelas 3.

3. Gerakan literasi dan numerasi

Analisis pelaksanaan kegiatan literasi dan numerasi di setiap kelas yaitu dengan melatih membaca, presentasi dan menyampaikan isi materi yang sudah dibaca dan melatih siswa untuk gemar membaca. Kemudian dari segi numerasi tim membantu mengajarkan berhitung, menyelesaikan masalah dengan matematika. Hal lain yang mendukung gerakan numerasi ini yaitu dengan adanya pretest dan posttest AKM dengan mengevaluasi dan memberikan pembahasan mengenai penyelesaian soal dengan menarik. Hal ini sesuai dengan rencana program dan tujuan tercapai. Dampak adanya Gerakan literasi dan numerasi cukup baik dilihat dari nilai yang didapatkan saat belajar dikelas dan menambah semangat belajar.

4. Bimbingan khusus

Analisis kegiatan bimbingan khusus yang sudah terlaksana yaitu sesuai dengan ketercapaian tujuan dengan mengambil siswa yang masih kurang dalam literasi dan numerasi pada masing-masing kelas untuk melakukan bimbingan khusus. Daftar siswa yang perlu bimbingan khusus adalah hasil dari koordinasi dengan semua guru. Adanya program ini memberikan perubahan ke siswa dengan perkembangan signifikan dengan adanya motivasi didalam diri agar bisa membaca dan berhitung untuk mengejar ketertinggalan. Dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yaitu memudahkan dan membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

5. Mading sekolah

Analisis kegiatan mading sekolah tercapai dengan tujuan mengenalkan majalah dinding ke siswa dan guru dengan dampak siswa memiliki motivasi untuk membaca dan bisa mencontoh pembuatan majalah dinding serta berdampak untuk mengasah kreativitas mahasiswa serta siswa yang sudah melihat.

6. Bimbingan kompetisi akademik dan non akademik

Analisis kegiatan bimbingan akademik berupa pelatihan lomba cerdas cermat terlaksana dengan baik dengan waktu pelaksanaan saat *Class meeting*, dimana tidak menambah jam pelajaran dan dengan tujuan siswa belajar di rumah dan memaksimalkan serta menguji pelajaran yang sudah diberi oleh bapak ibu guru. Dampak diadakannya lomba ini yaitu siswa semangat belajar dan meningkatkan daya saing untuk belajar. Guru juga mengetahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Setelah lomba LCC ini diharapkan ada tindak lanjut untuk melatih lebih intens siswa yang akan mengikuti lomba LCC ditingkat yang lebih tinggi.

7. Alat peraga

Analisis hasil kegiatan membuat alat peraga sebagai penunjang pembelajaran oleh guru tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah dikoordinasikan dengan guru. Adapun hasil alat peraga yang dibuat yaitu alat peraga ASEAN dan pohon literasi, dimana dapat berdampak pada siswa

yang mudah memahami dan menghafal negara ASEAN beserta karakteristiknya dan membuat siswa senang membaca serta meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan dengan adanya pohon literasi.

B. Membantu adaptasi teknologi

1. Pelaksanaan AKM Kelas

Analisis hasil kegiatan sosialisasi mengenai keterampilan literasi dan numerasi dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) kepada guru dan siswa kelas 5 tercapai dan sesuai rencana dengan pelaksanaan pretest dan posttest. Setelah melakukan pretest juga dilakukan pengayaan soal uraian matematika. Pengayaan ini berdampak baik untuk mengukur kemampuan siswa sudah sejauh mana dalam menguasai materi.

2. Aplikasi literasi dan numerasi

Analisis hasil kegiatan mengenai implementasi aplikasi literasi dan numerasi sesuai rencana dari awal, dimana mengenalkan siswa aplikasi terkini yang bisa digunakan untuk belajar. Akan tetapi dampak yang dirasakan masih kurang karena belum semua siswa mendapatkan sosialisasi ini dan menggunakan aplikasi yang masih menggunakan internet sedangkan wifi di sekolah tidak menjangkau seluruh kelas.

3. Workshop IT

Analisis hasil pelaksanaan workshop IT dengan sasaran siswa tercapai sesuai dengan tujuan, dimana siswa belajar materi dasar mengenai *microsoft word*, *microsoft excel*, dan *microsoft power point*. Setelah memberikan materi siswa langsung mempraktekkan, hal ini berdampak baik dikarenakan siswa tidak hanya mendapatkan teori saja tetapi kemampuan praktek juga diasah.

4. Pengenalan teknologi *microsoft* dan *remote*

Analisis hasil pelaksanaan membantu guru yang masih kesulitan dalam mengoperasikan *microsoft word*, *excel* dan *remote* tercapai sesuai tujuan untuk membantu guru yang kesulitan dalam adaptasi teknologi. Kegiatan ini berdampak baik untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan guru agar selesai tepat waktu dengan baik.

5. Pembuatan akun media sosial

Analisis hasil pelaksanaan membuat akun media sosial instagram dan *youtube* tercapai dengan tujuan memberikan informasi dan membagikan kegiatan yang dilakukan di SDN 2 Tracap. Informasi tersebut berupa edukasi kesehatan dan informasi mengenai penerimaan siswa baru, pemilihan akun dilihat dari perkembangan zaman dan *update* media sosial yang banyak digunakan oleh semua kalangan sehingga instagram dan *youtube* menjadi pilihan. Dampak dari pembuatan akun ini sangat baik, siswa siswi dapat melihat postingan yang beredukasi dan bisa memberikan informasi ke banyak orang mengenai penerimaan siswa baru.

C. Membantu administrasi

1. Pengarsipan surat

Analisis hasil pelaksanaan dalam membantu pengarsipan surat tercapai sesuai tujuan. Arsip surat yang semula masih belum tersusun rapi menjadi rapi dan mudah untuk dicari berdasarkan penomoran surat serta pemilihan tahun. Keterampilan yang didapatkan untuk penulis atau tim yaitu mengetahui cara menyusun arsip yang benar dan lebih efektif.

2. Penataan buku

Analisis hasil pelaksanaan dalam membantu menata buku yang dimiliki oleh sekolah tercapai sesuai tujuan agar tertata dan mudah saat ingin dibaca. Dikarenakan buku yang ada hanya sedikit, tim menambah buku cerita sebagai bahan bacaan dan sebagai alat dukung untuk program literasi dan sudut baca. Dampak yang dihasilkan baik yaitu tertata dan mengetahui jumlah buku yang ada dan mengelompokkan buku sesuai dengan bidang ilmunya.

3. Membantu merekapulasi nilai siswa

Analisis hasil pelaksanaan dalam membantu merekapulasi nilai siswa tercapai sesuai tujuan untuk membantu guru mengoreksi hasil PTS dan PAT. Adapun mata pelajaran yang sudah dikoreksi dan dinilai yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tema untuk kelas 1 dan kelas 5. Selain itu, membantu menilai dan merekap nilai Ujian Praktek IPS kelas 6. Dampak yang dihasilkan yaitu baik karena mempermudah guru dan mempercepat proses penilaian dengan keterampilan penggunaan *Microsoft*.

Tabel 2.5 Nilai Ujian Praktek IPS

No	Nama	Penilaian			
		1	2	3	Total nilai
1	Arif Ardiansyah	17	35	34	86
2	Dhikrotul Anam	16	34	22	72
3	Galuh Dwi	16	35	36	87
4	Karin zyaputri	18	35	38	91
5	Zai Syafi	15	35	34	84
6	Arka Galang	15	33	26	74
7	Nurul	16	33	27	76

D. Program tambahan

1. Pelatihan PBB

Analisis hasil pelaksanaan dalam melatih PBB tercapai sesuai tujuan dengan melatih PBB ke siswa dari dasar dan kemudian mengaplikasikannya ke latihan upacara bendera. Selain itu, dasar dasar untuk mempersiapkan kegiatan Jambore seperti sandi kotak, sandi morse, tali temali, semaphore, yel-yel juga dilakukan untuk melatih siswa dan terbiasa setelah dampak dari pandemi yang tidak pernah latihan. Dampak dari pelatihan ini sangat baik untuk membuat siswa disiplin, berani dan kompak.

2. Gerakan sikat gigi bersama

Analisis hasil pelaksanaan gerakan sikat gigi bersama tercapai sesuai tujuan, namun baru terlaksana 2 kali selama penugasan dikarenakan melewati bulan ramadhan dan ujian. Hasil yang didapat dari kegiatan ini yaitu siswa terdidik sejak dini untuk menjaga kesehatan gigi dan cara menggunakan sikat gigi yang benar. Hal tersebut berdampak baik untuk kesehatan gigi siswa dan kedisiplinan siswa.

3. Sabtu sehat

Analisis hasil pelaksanaan program kolaborasi dengan guru ini tercapai dengan tujuan menjaga kebugaran jasmani dan rohani seluruh warga SDN 2 Tracap. Hasil kegiatan sabtu sehat ini yaitu senam bersama, olahraga bersama, dan melatih kesenian dengan menggambar. Adapun hal baru yang dilakukan yaitu jalan sehat menjelajah daerah warga sekitar untuk

mengenal lingkungan dan berbaur dengan masyarakat. Dampak yang dirasakan dari kegiatan ini sangat baik untuk kesehatan seluruh warga SD.

4. Pesantren kilat

Analisis hasil kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan dibulan suci Ramadhan selama 1 minggu berturut-turut terlaksana dengan baik sesuai koordinasi dengan bapak ibu guru yang diikuti oleh kelas 1-5 karena kelas 6 sedang ujian sekolah. Hasil kegiatan yang diperoleh dari pelaksanaan ini yaitu bertambahnya wawasan mengenai ilmu agama, bertambahnya kerukunan, mengembangkan bakat dan minat siswa melalui lomba kaligrafi, hafalan dan adzan. Dampak yang dihasilkan pun sangat baik yaitu menumbuhkan semangat siswa dan semangat dalam belajar serta mengembangkan bakat dan minat.

5. Keagamaan

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan rutin keagamaan yaitu dengan menghafal asmaul husna, surat pendek, dan doa harian tercapai sesuai tujuan dari pihak sekolah untuk meningkatkan ketaqwaan siswa. Hasil dan dampak yang didapatkan dari kegiatan ini yaitu meningkatkan ketaqwaan siswa, menjaga iman dan menambah serta menjaga hafalan untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

6. Lomba *Class meeting* dan *study tour*

Analisis hasil pelaksanaan kegiatan kolaborasi mahasiswa dengan guru tercapai sesuai tujuan untuk mengisi waktu luang dan refreshing yang bermanfaat. Hasil dan dampak dari kegiatan ini yaitu siswa senang dan menjaga kesehatan mental agar tidak tertekan dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan terus menerus.

2.2 Teori Dasar Pendukung

2.2.1 Merdeka Belajar

Gagasan Merdeka Belajar disusun oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) bapak Nadiem Makarim dalam mencetak Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dengan mengutamakan implementasi nilai-nilai karakter yang dapat mengembangkan pola pikir dan kreativitas [6]. Merdeka

Belajar yaitu menggali potensi terbesar para guru dan siswa untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara mandiri. Maksud mandiri yaitu ketika bisa berinovasi dalam hal pendidikan tidak hanya mengikuti proses birokrasi pendidikan [7]. Dengan adanya merdeka belajar keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan meningkat, sehingga mendukung terwujudnya kecerdasan melalui berbagai peningkatan dan pemerataan kualitas pendidikan, perluasan akses, serta relevansi dalam penerapan teknologi sehingga mampu mewujudkan pendidikan kelas dunia dengan berdasar pada keterampilan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis, dan kreatifitas [8]. Merdeka Belajar yang dirancanang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam kurun waktu kurang dari 10 tahun telah melakukan pembaharuan dan perbaikan kurikulum sebanyak tiga kali. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan Indonesia yang selalu berubah mengikuti perkembangan zaman, baik secara intern maupun ekstern. Sehingga, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat mempersiapkan peserta didik yang memiliki daya saing di masa yang akan datang [9].

Hal yang perlu disiapkan dalam mengimplementasikan merdeka belajar, diantaranya Kepala sekolah yang menerapkan kebijakan yang mendukung pelaksanaan program merdeka belajar, guru yang menjadi sosok terbuka dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untk peserta didik, untuk peserta didik diharapkan psikologi dalam keadaan siap, suasana hati yang bahagia dan membiasakan untuk berpikir kritis serta selalu bersikap ingin tahu dan mampu menganalisis pertanyaan terbuka, wali murid dan lingkungan yang dilibatkan secara aktif dalam pemantauan hasil belajar peserta didik dan mendukung kesinambungan antara sekolah, rumah dan lingkungan, dinas pendidikan dan kebudayaan yang menyediakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi para guru dan menyiapkan pendampingan saat pelaksanaan merdeka belajar [10].

2.2.2 Kampus Mengajar

Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 akan berfokus pada peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada pendidikan dasar. Konteks ini semakin kuat mengingat kondisi literasi dan numerasi Indonesia yang masih rendah seiring upaya peningkatan literasi dan numerasi sebagai salah satu agenda prioritas nasional. Program Kampus Mengajar membuka ruang bagi mahasiswa untuk bisa

mendarmabaktikan kecakapan serta ilmu pengetahuan mereka dalam membantu siswa SD dan SMP tersebut. Program ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengaktualisasikan passion, semangat, dan keinginan mahasiswa. Selain itu, mahasiswa diharapkan menjadi inspirasi bagi para siswa SD dan SMP untuk memperluas cita-cita serta wawasan mereka. Dalam hal ini, secara tidak langsung akan terjadi peningkatan capaian standar pendidikan bagi anak-anak SD dan SMP, yang semula capaian pendidikan minimal hanya sampai jenjang pendidikan menengah berubah menjadi jenjang perguruan tinggi.

Program Kampus Mengajar ini mengajak para mahasiswa untuk berkolaborasi, beraksi, dan berbakti untuk negeri di sekolah yang ditugaskan baik jenjang SD maupun SMP. Mahasiswa sebagai agen perubahan (*agent of change*) diharapkan akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di jenjang SD dan SMP khususnya di bidang literasi dan numerasi. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan, soft skills, dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dan disetarakan dalam bentuk satuan kredit semester (sks) [11].

2.2.3 IP Host

IP adalah singkatan dari *Internet Protocol*, atau dalam bahasa Indonesia berarti Protokol Internet. Jadi, *IP Address* atau *internet protocol address* adalah alamat protokol internet (alamat IP) yang mengidentifikasi segala perangkat yang terhubung ke jaringan, baik jaringan internet pada umumnya maupun lokal. Fungsi *IP Address* adalah sebagai media komunikasi bagi suatu perangkat agar permintaan untuknya diarahkan ke tujuan yang tepat melalui jaringan. Pertama, komputer terhubung ke *router* jaringan yang biasanya disediakan oleh penyedia layanan internet (ISP). Kemudian, *router* akan berkomunikasi dengan *server* tempat *website* disimpan untuk mengakses *file* yang perlu dikirim kembali ke komputer Anda. Komputer, *router*, dan *server* memiliki *IP Address* tertentu yang bisa dikenali satu sama lain. Oleh karena itu, dengan alamat inilah masing-masing perangkat bisa berkomunikasi, mengambil data, dan mengirimkannya [12].

LAN (*Local Area Network*) adalah jaringan komputer yang jaringannya hanya mencakup wilayah kecil seperti jaringan komputer kampus, gedung, kantor,

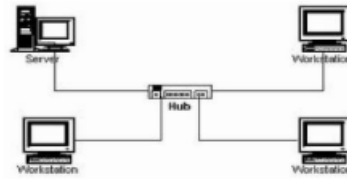
dalam rumah, sekolah atau yang lebih kecil. Saat ini, kebanyakan LAN berbasis pada teknologi IEEE 802.3 *Ethernet* menggunakan perangkat *switch*, yang mempunyai kecepatan tranfer data 10,100, atau 100 Mbit/s. Selain teknologi *Ethernet*, saat ini teknologi 802.11b (atau biasa disebut Wi-fi) juga sering digunakan untuk membentuk LAN. Tempat-tempat yang menyediakan koneksi LAN dengan teknologi Wi-fi bisa disebut dengan *hostpot*. *Local Area Network* (LAN) mampu memberikan interkoneksi yang tidak pernah ada sebelumnya. Untuk dapat melakukan hal tersebut dibutuhkan sebuah laptop memproses yang memfasilitasi dan melayani proses sharing semua *resource* yang ada. Perangkat ini disebut dengan *server*. *Server* ini dengan database dan aplikasinya harus dapat diakses oleh beberapa *Personal Computer* (PC), ataupun diakses oleh sebuah computer *mainframe* melalui sebuah *Local Area Network* (LAN).

Standalone merupakan pengabungan LAN (*Local Area Network*) sebelumnya hanya memiliki satu *server* saja, sehingga *user* tidak mengalami kesulitan untuk mencari atau menempatkan *file-file* printer dan sumber daya lainnya untuk berbagai pakai (*share*). Berdasarkan distribusi sumber data, jaringan komputer salah satunya yaitu jaringan terpusat, dimana terdiri dari komputer *client* dan komputer *server* dimana komputer *client* akan bertugas sebagai perantara dalam mengakses sumber informasi/ data yang berasal dari komputer *server* yang utama. Dalam jaringan terpusat, terdapat istilah *dumb terminal* (terminal bus), dimana terminal ini tidak memiliki alat pemroses data. Pada Jaringan *client server* terdiri dari satu atau lebih komputer *server* dan komputer *client*. Pada umumnya terdiri dari satu komputer *server* dan beberapa komputer *client*. Komputer *server* bertugas menyediakan sumber daya data, sedangkan komputer *client* hanya dapat menggunakan sumber daya data tersebut [13].

Berikut beberapa topologi jaringan yang ada dan dipakai hingga saat ini, yaitu [14]:

A. Topologi *Star*

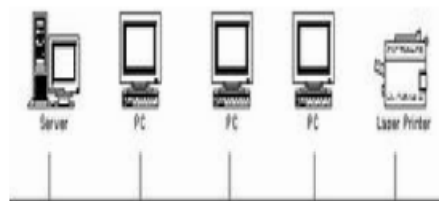
Beberapa simpul *Inode* dihubungkan dengan simpul pusat/*host*, yang membentuk jaringan fisik seperti bintang, semua komunikasi ditangani langsung dan dikelola oleh *host* yang berupa mainframe komputer.



Gambar 2.1 Topologi *Star*

B. Topologi *Bus*

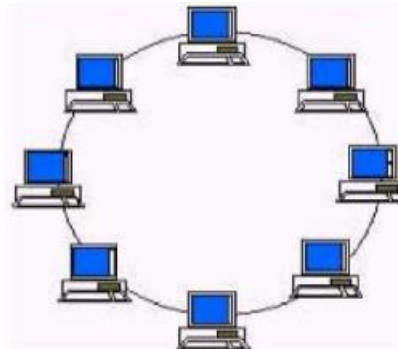
Beberapa simpul Inode dihubungkan dengan jalur data (bus). Masing-masing node dapat melakukan tugastugas dan operasi yang berbeda namun semua mempunyai hierarki yang sama.



Gambar 2.2 Topologi *Bus*

C. Topologi *Loop*

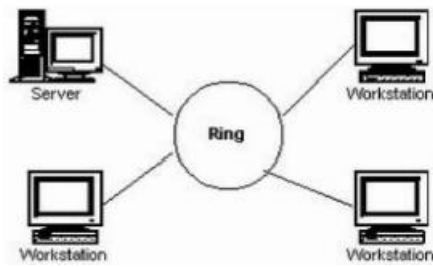
Merupakan hubungan antar simpul Inode secara serial dalam bentuk suatu lingkaran tertutup. Dalam bentuk ini tak ada *central node/host*, semua mempunyai hierarki yang sama.



Gambar 2.3 Topologi *Loop*

D. Topologi *Ring*

Bentuk ini merupakan gabungan bentuk topologi *loop* dan bus, jika salah satu simpul Inode rusak, maka tidak akan mempengaruhi komunikasi node yang lain karena terpisah dari jalur data.



Gambar 2.4 Topologi *Ring*

Terdapat 2 jenis *IP Address* yang dapat diberikan kepada komputer dalam jaringan [15]:

A. *IP Address Public*

IP public adalah alamat IP yang digunakan dalam jaringan global Internet serta penggunaan dan alokasinya diatur oleh *InterNIC* untuk menjamin penggunaan *IP Address* ini secara unik. Karena kelas *IP Address* ini digunakan di dalam jaringan internet maka IP ini bisa diakses melalui jaringan internet secara langsung. Perangkat yang menggunakan *IP public*, seperti *web server*, *mailserver*, *DNS server*, *game server* ataupun perangkat lain dapat diakses dari jaringan manapun di dunia ini yang terkoneksi ke internet. Untuk dapat menggunakan *IP public*, suatu organisasi biasanya dapat mendaftarkan diri ke salah satu ISP (*Internet Service Provider*).

B. *IP Address Private*

Disebut *IP Address private* karena IP ini hanya dikenali dan bisa diakses dari jaringan local saja dan tidak bisa diakses melalui jaringan internet secara langsung tanpa bantuan *router* yang mempunyai fitur NAT. *IP private* digunakan untuk jaringan lokal agar sesama komputer dapat saling berkomunikasi, misalnya digunakan di jaringan sekolah, kantor, toko, warnet dan sebagainya. Perangkat yang terhubung ke jaringan lokal seperti printer, komputer, laptop, *smartdevice* biasanya akan mendapatkan *IP Address private*. Agar *IP private* dapat terhubung ke internet maka diperlukan *router* yang mempunyai kemampuan untuk melakukan NAT (*Network Address Translation*) agar semua *device* dengan *IP private* dapat terkoneksi ke internet dengan menggunakan *IP public* yang terkoneksi langsung ke Internet). Meskipun sudah terkoneksi ke internet, *IP private* tetap tidak bisa diakses langsung dari jaringan internet. Dalam penggunaannya *IP private* tidak perlu

didaftarkan ke pihak otoritas sebelum digunakan karena penggunaan *IP private* telah diatur, dialokasikan dan distandarkan oleh IANA (Lembaga yang mengatur penggunaan dan pengalokasian *IP Address* di seluruh dunia) dalam dokumen RFC 1918. Tabel dibawah ini memperlihatkan pembagian kelas *IP Address*:

Tabel 2.6 Pembagian Kelas *IP Address*[13]

<i>Class</i>	<i>Network Bits</i>	<i>Host Bits</i>	<i>Decimal Address Range</i>	<i>Subnet Mask</i>
<i>Class A</i>	<i>8 Bits</i>	<i>24 bits</i>	1-126	255.0.0.0
<i>Class B</i>	<i>16 Bits</i>	<i>16 bits</i>	128-191	255.255.0.0
<i>Class C</i>	<i>24 Bits</i>	<i>8 bits</i>	192-223	255.255.255.0
<i>Class D</i>	<i>Reserved for Multicasting</i>		224-239	N/A

2.2.4 Literasi Numerasi

Literasi numerasi dapat diartikan sebagai pengetahuan dan kecakapan untuk dapat menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan pengetahuan matematika dasar agar dapat memecahkan berbagai masalah praktis yang ada dalam konteks kehidupan sehari-hari yang beraneka ragam dan kemampuan dalam menganalisis berbagai informasi yang ditampilkan melalui berbagai bentuk (bagan, table, grafik, dsb.) serta menggunakan interpretasi hasil dari analisis tersebut untuk memprediksi dan menetapkan keputusan [16]. Berdasarkan pengertian terkait dengan literasi numerasi, dapat disimpulkan bahwa literasi numerasi adalah kemampuan dalam memproses, menerima, menganalisis pengetahuan dan mengaplikasikan konsep matematika dasar dalam menyelesaikan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dengan menguasai komponen proses, konteks dan konten. Dengan memiliki kemampuan literasi numerasi, dapat membantu siswa menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan konsep matematika. Literasi numerasi menjadi bagian yang penting dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang ada di sekolah dasar.

2.2.5 AKM Kelas

AKM adalah salah satu instrumen dari Asesmen Nasional yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas sistem pendidikan mulai dari tingkat satuan pendidikan, Kabupaten/Kota, Provinsi maupun nasional. Namun, AKM dalam

Asesmen Nasional tidak melaporkan hasil individu di tingkat satuan pendidikan. Untuk itu, Kemendikbudristek melalui Pusat Asesmen dan Pembelajaran (Pusmenjar) mencanangkan AKM kelas untuk membantu guru dalam memahami kemampuan literasi dan numerasi setiap individu peserta didik. Setiap satuan pendidikan secara mandiri menjadwalkan, menentukan mekanisme pelaksanaan, dan menetapkan peserta AKM kelas.

Kemendikbudristek memberi kebebasan pada guru dalam melaksanakan AKM kelas sekaligus mengolah hasilnya agar sesuai dengan kebutuhan di satuan pendidikan. Guru diberikan kebebasan menentukan jumlah dan peserta AKM kelas yang dibagi dalam 6 (enam) level. Untuk jenjang SMP masuk dalam level 4 (kelas 7 – 8) dan level 5 (kelas 9-10). Setiap level disediakan paket asesmen membaca dan matematika yang berbeda tingkat kesulitannya. Dengan melaksanakan AKM kelas, guru dapat mendiagnosa capaian setiap individu peserta dalam kompetensi literasi dan literasi matematika. Terdapat 4 (empat) tingkatan kompetensi literasi dan kompetensi matematika, yaitu perlu intervensi khusus, dasar, cakap, dan mahir. Semua guru mata pelajaran dapat memanfaatkan AKM kelas untuk merancang pembelajaran yang sesuai tingkat kompetensi peserta didik.

AKM kelas dapat dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi AKM kelas yang harus diunduh terlebih dahulu melalui komputer berbasis windows maupun ponsel berbasis android pada laman <https://pusmenjar.kemdikbud.go.id/akmkelas/>. Aplikasi tersebut dapat dijalankan dengan mode semi daring sehingga tidak memerlukan jaringan internet selama pelaksanaan asesmen. Fitur yang terdapat dalam aplikasi AKM kelas antara lain fitur untuk mengunduh paket soal, menentukan peserta, menjadwalkan, melaksanakan, serta mengolah hasil AKM kelas. Namun sebelum dapat menggunakan aplikasi AKM kelas, proktor harus melakukan setelan terlebih dahulu dengan memberi akses pada guru untuk mengakses berbagai fitur pada aplikasi AKM kelas baik di komputer maupun gawai [17].